

ABSTRAK

Makanan tambahan adalah makanan untuk bayi selain ASI, sebagai penambah kekurangan dari ASI atau susu pengganti ASI (PASI). Makanan tambahan diberikan setelah bayi berumur 4 bulan dengan tujuan sebagai komplemen terhadap ASI agar anak memperoleh cukup energi, protein dan zat – zat gizi lain (vitamin dan mineral) untuk tumbuh dan berkembang secara normal. Oleh karena itu sebelum usia 4 bulan biasanya tidak diperlukan makanan tambahan, bahkan mengandung resiko terutama penyakit diare dan infeksi saluran pencernaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tradisi pemberian makanan tambahan dengan perilaku ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi 0 – 4 bulan di Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dan menggunakan rancang bangun penelitian *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 4 bulan di Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik. Besar sampel 33 orang dan pemilihan sampel secara *simple random sampling*. Hasil dari analisa data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisa menggunakan uji Chi – Square test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil uji *chi square* disimpulkan ada hubungan antara tradisi pemberian makanan tambahan dengan perilaku ibu dalam memberikan makanan tambahan pada bayi 0 – 4 bulan di Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik.

Kata kunci : Tradisi pemberian makanan tambahan, pemberian makanan tambahan pada bayi 0 – 4 bulan.